

BAB II

PROFIL MUSEUM SONOBUDOYO DAN PERKEMBANGAN KONTEN SOSIAL MEDIA VIDEO TIKTOK DI INDONESIA

Bab II menjelaskan mengenai gambaran umum dari topik penelitian yang dikaji melalui beberapa sub-bab, di antaranya adalah definisi baru mengenai museum yang lebih inklusif, profil Museum Sonobudoyo, sejarah Museum Sonobudoyo, fasilitas dan layanan yang disediakan oleh Museum Sonobudoyo untuk pengunjung, pameran yang diadakan oleh Museum Sonobudoyo, perkembangan konten video pendek media sosial TikTok di Indonesia, dan kebiasaan masyarakat Indonesia menggunakan media sosial.

2.1 Definisi Baru mengenai Museum

Pada tanggal 24 Agustus 2022 di Praha, Majelis Umum Luar Biasa Dewan Museum Internasional (ICOM) menyetujui definisi baru untuk museum. Museum kini dipandang sebagai institusi permanen yang tidak berorientasi pada keuntungan dan berfokus pada pelayanan kepada masyarakat. Museum memiliki fungsi untuk meneliti, mengoleksi, merawat, menginterpretasikan, dan memamerkan warisan budaya yang dapat berupa benda maupun non-benda (Warisan Budaya Takbenda).

Sebagai tempat yang terbuka untuk umum dan relatif mudah diakses, museum harapannya selalu mengembangkan diri menjadi tempat yang inklusif dan mendukung keberagaman, serta keberlanjutan. Museum beroperasi dengan prinsip etis dan profesional, melibatkan partisipasi masyarakat, serta menawarkan berbagai pengalaman yang berfokus pada pendidikan, hiburan, refleksi, dan pertukaran ilmu pengetahuan, dan pengalaman.

2.2 Profil Museum Sonobudoyo



Gambar 1 Museum Sonobudoyo tampak depan

Sumber: sonobudoyo.jogjapro.go.id

2.2.1 Sejarah Museum Sonobudoyo

Museum Sonobudoyo awalnya merupakan sebuah organisasi yang fokus pada pelestarian budaya dari Jawa, Madura, Bali, dan Lombok. Yayasan tersebut didirikan di Surakarta pada tahun 1919 dengan nama 'Java Instituut'. Berdasarkan hasil kongres yang diselenggarakan pada tahun 1924, 'Java Instituut' memutuskan untuk mendirikan museum di Yogyakarta. Sejak tahun 1929, kegiatan pengumpulan data kebudayaan dimulai, mencakup budaya dari daerah Jawa, Madura, Bali, dan Lombok. Pada tahun 1931, dibentuklah Panitia Perencanaan Pendirian Museum, yang terdiri dari beberapa anggota, diantaranya Ir. Th. Karsten, P.H.W. Sitsen, dan Kooperberg.

Museum ini dibangun di atas tanah bekas "Shouten," yang merupakan hadiah dari Sri Sultan Hamengkubuwono VIII, dan ditandai dengan sengkalan Candrassengkala "Buta ngrasa estining lata," yang merujuk pada tahun 1865 dalam penanggalan Jawa, atau tahun 1934 dalam penanggalan Masehi. Peresmian museum dilakukan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VIII pada hari Rabu Wage, tanggal 9 Ruwah 1866 Jawa, yang ditandai dengan Candrasengkala "Kayu Winayang Ing Brahmana Budha," yang menunjukkan tahun 1935 Masehi (6 November).

Pada masa pendudukan Jepang, Museum Sonobudoyo dikelola oleh Bupati Paniradyopati Wiyata Praja (bagian pengajaran dari kantor sosial). Setelah

Indonesia merdeka, pengelolaan museum dilanjutkan oleh Bupati Utorodyopati Budaya Prawito sebagai bagian dari pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Museum Negeri Sonobudoyo menyimpan 10 Jenis koleksi, yaitu:

1. Jenis Koleksi Geologika
2. Jenis Koleksi Biologika
3. Jenis Koleksi Etnografika
4. Jenis Koleksi Arkeologi
5. Jenis Koleksi Numismatika/ Heraldika
6. Jenis Koleksi Historika
7. Jenis Koleksi Filologika
8. Jenis Koleksi Keramologika
9. Jenis Koleksi Seni Rupa
10. Jenis Koleksi Teknologika

2.2.2 Visi dan Misi Museum Sonobudoyo

Museum Sonobudoyo sebagai sebuah lembaga pendidikan dan pengarsipan sejarah memiliki visi dan misi yang mendorong untuk berkembang dan relevan dengan masyarakat. Visi dan Misi Museum Sonobudoyo beradaptasi dengan perkembangan masyarakat sekitar. Museum Sonobudoyo memiliki slogan yang digunakan untuk menanamkan dan mengingatkan akan visi misi yang mereka miliki.

Visi Museum Sonobudoyo:

- Terwujudnya museum unggul bertaraf internasional yang mengekspresikan Budaya Jawa

Misi Museum Sonobudoyo

- Mewujudkan museum yang unggul dan kompetitif sebagai sumber daya budaya
- Mewujudkan peran dan nilai strategis museum sebagai daya tarik utama pariwisata DIY

- Mewujudkan peran museum sebagai pelestari warisan budaya
- Mewujudkan pengelolaan museum terpadu yang meliputi manajemen strategi, manajemen operasi, manajemen SDM, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran

Slogan Museum Sonobudoyo:

“Ana, Anjaga, Ambudhaya” (Museum Sonobudoyo ada untuk menjaga dan merawat kebudayaan)

2.2.3 Fasilitas Museum Sonobudoyo

1. Ruang Pamer

Museum Sonobudoyo menampilkan berbagai koleksi wayang yang berperan sebagai sarana penyebaran agama, serta wayang yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Museum ini memiliki dua ruang pamer, yaitu di gedung lama dan di gedung baru.

2. Candrakiranan atau Museum Sonobudoyo Unit 2

Candrakiranan merupakan perluasan ruang pamer Museum Sonobudoyo yang terletak di Jalan Trikora, di utara Alun-Alun Utara Keraton Yogyakarta. Perluasan tersebut memiliki tujuan yaitu untuk menambah ruang pamer dan memperlihatkan lebih banyak koleksi, terutama yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelum dijadikan museum, Candrakiranan pernah digunakan sebagai tempat peristirahatan oleh salah satu pangeran dari Keraton Ngayogyakarta, yaitu Gusti Ratu Chandrakiranan, yang merupakan Patih ke-7 dari keluarga Paku Alam.

Candrakiranan mempunyai ruang pamer yang didedikasikan untuk koleksi budaya dari Jawa Tengah. Selain itu, tempat ini juga menyediakan ruang serbaguna yang dapat menampung hingga 500 orang, aula, musala, serta area parkir yang luas dan tidak mengganggu arus lalu lintas utama. Suasana di sekitar Candrakiranan tenang. Berada di dekat Alun-Alun dan Wijilan yang terkenal dengan gudegnya, menjadikannya juga sebagai destinasi wisata bagi pengunjung

luar kota. Untuk acara yang memerlukan suasana sakral dan selaras dengan nilai-nilai budaya Jawa, seperti pernikahan, tempat ini sangat mendukung terciptanya atmosfer yang kuat dengan tradisi Jawa. Pengaturan ruang di Candrakiranan pun sudah mengikuti aturan-aturan Jawa, seperti menghadap ke selatan dan tidak membelakangi keraton, yang dianggap tidak sopan menurut tradisi Jawa (*ndak ilok*). Tersedia juga musala dan berbagai ruang pameran museum di tempat ini.

Ndalem Candrakiranan juga menampilkan berbagai koleksi unggulan dari Museum Sonobudoyo. Salah satu koleksi istimewa yang dipamerkan di Museum Sonobudoyo Unit 2 adalah koleksi emas. Selain koleksi emas, pengunjung juga dapat menikmati berbagai koleksi lainnya yang dipamerkan di museum ini. Jam operasional Museum Sonobudoyo Unit 2 adalah setiap hari Senin hingga Jumat, dari pukul 07.30 hingga 16.00 WIB.

3. Layanan Manuskrip dan Perpustakaan

Museum Sonobudoyo Yogyakarta menyediakan ruang dan fasilitas untuk mengakses informasi melalui perpustakaan yang menjadi bagian dari museum. Pengunjung dapat menemukan berbagai referensi karya tulis, baik dalam bentuk naskah cetak maupun manuskrip di dalam perpustakaan ini. Koleksi perpustakaan Museum Sonobudoyo mencakup majalah, koran, buku, laporan, naskah kuno, manuskrip, serta beragam jenis naskah lainnya. Beberapa naskah manuskrip penting, seperti Babad Tanah Jawa dan Babad Diponegoro, juga disimpan dan dirawat di sini, bahkan terdapat beberapa naskah yang ditulis pada daun lontar.

Museum Sonobudoyo memiliki peraturan ketat terkait naskah-naskah yang disimpan di dalamnya. Naskah cetak dan manuskrip yang ada di perpustakaan Museum Sonobudoyo tidak diperbolehkan untuk dipinjam atau dibawa pulang. Naskah-naskah tersebut hanya dapat dibaca di lokasi dan harus digunakan sesuai ketentuan yang berlaku. Ketika hendak mengakses naskah-naskah tersebut melalui tata cara yang sudah ditentukan oleh Museum Sonobudoyo.

Sebagian besar naskah manuskrip telah didigitalisasi, sehingga pengunjung tidak perlu meminjam salinan fisiknya. Ruang perpustakaan yang berada di lantai 2 telah dilengkapi dengan tampilan digital dari masing-masing naskah manuskrip yang dapat diakses melalui komputer, sehingga mempermudah proses pencarian dan pembacaan. Terdapat peraturan yang meminta pengunjung untuk tidak menggunakan kamera atau perangkat elektronik lain yang dapat digunakan untuk memindai, karena perpustakaan sudah menyediakan fasilitas pemindaian tersebut. Pengunjung dapat menghubungi petugas perpustakaan untuk memperoleh salinan naskah.

Perpustakaan Museum Sonobudoyo melayani pengunjung pada hari kerja, yaitu dari Senin hingga Kamis, mulai pukul 07.30 hingga 16.00 WIB, dan pada hari Jumat dari pukul 08.00 hingga 14.30 WIB. Perpustakaan tidak dapat diakses oleh pengunjung pada hari Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional. Saat ini, Perpustakaan Umum Museum Sonobudoyo berlokasi di Gedung Eks KONI yang terletak di Jalan Pangurakan No. 4, Yogyakarta. Sementara itu, Perpustakaan Naskah Museum Sonobudoyo berada di Museum Sonobudoyo Unit II, yang terletak di Ndalem Condokiranan.

4. Pemandu Wisata

Museum Sonobudoyo meningkatkan inovasi dalam meningkatkan pelayanan kepada pengunjung dengan menyediakan pemandu yang terlatih. Pemandu di Museum Sonobudoyo ini memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai koleksi yang ada di museum, serta kemampuan berkomunikasi menggunakan beberapa bahasa. Perbaikan dan perkembangan yang dilakukan oleh Museum Sonobudoyo diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi pengunjung tanpa ada batasan jumlah. Tersedianya Pemandu yang cukup di Museum Sonobudoyo memudahkan wisatawan untuk memperoleh pengetahuan mengenai koleksi yang dipamerkan di museum. Museum Sonobudoyo memberikan layanan pemandu secara gratis. Pengunjung cukup mengajukan permintaan kepada petugas loket untuk menggunakan jasa pemandu.

5. Sewa Tempat

Gedung Pameran Temporer merupakan fasilitas kegiatan kebudayaan milik Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikelola oleh Museum Sonobudoyo Yogyakarta.

Gedung Pameran Temporer juga tersedia untuk disewa oleh masyarakat umum juga digunakan untuk berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Museum Sonobudoyo. Gedung ini memiliki beberapa ruang dengan beragam ukuran, termasuk Aula Besar dan Aula Kecil. Gedung Pameran Temporer dimanfaatkan untuk berbagai acara seperti pameran, seminar, pendidikan, pelatihan, dan kegiatan lainnya. Fasilitas pendukung di Gedung Pameran Temporer mencakup area parkir yang luas di halaman depan Museum Sonobudoyo Unit 1, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat.

6. Ruang Auditorium 1 dan 2

Museum Sonobudoyo memiliki ruang auditorium yang dirancang untuk beragam kegiatan pertemuan, seperti seminar, presentasi, rapat, dan sebagainya. Ruangan tersebut mempunyai kapasitas yang cukup luas yang dapat menampung banyak orang.

7. Pondok Wayang

Pondok Wayang difungsikan oleh Museum Sonobudoyo sebagai studio perbaikan atau tempat singgah bagi wayang yang akan dipakai dalam pertunjukan wayang kulit yang diselenggarakan oleh Museum Sonobudoyo. Tempat ini juga digunakan sebagai studio reparasi (perbaikan).

8. Museum Medical Center

Museum Sonobudoyo menyediakan Museum Medical Center merupakan fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan medis bagi karyawan maupun pengunjung yang mengalami masalah kesehatan saat berada di museum. Fasilitas tersebut dikelola oleh tim medis terlatih, yang terdiri dari dokter dan tenaga medis lainnya.

9. Area Disabilitas

Museum Sonobudoyo menyediakan area disabilitas merupakan zona yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dengan disabilitas.

2.2.4 Kegiatan di Museum Sonobudoyo

1. Membatik di Sonobudoyo
2. Pemutaran Film Museum Sonobudoyo
3. Pagelaran Wayang Kulit
4. Pagelaran Wayang Orang
5. Pagelaran Wayang Topeng Panji
6. Pelatihan Tari dan Karawitan
7. Musik Sonobudoyo

2.2.5 Pameran Museum Sonobudoyo 3 Tahun Terakhir

- Pameran Temporer Abhinaya Karya: Sabda Raya 2024
- Pameran AMEX (Annual Museum Exhibition): Meet The Myth: From Mythology to Art and Sustainability 2024
- Pameran AMEX (Annual Museum Exhibition): Beyond The Border, Connecting Cultures 2023
- Pameran Temporer Abhinaya Karya: Kamala Padma 2023
- Pameran AMEX (Annual Museum Exhibition): Star & Moon: Apa yang Dibawa dan Disatukan Lautan 2022
- Pameran Temporer Abhinaya Karya: Vidya Mulya: Jejak Pengetahuan Nusantara 2022
- Pameran AMEX (Annual Museum Exhibition): Upaboga: Ketika Makanan Bercerita 2021
- Pameran Temporer Abhinaya Karya: Kembara Gembira: Ayo Dolan Ayo Cerita 2021
- Pameran Harmoni Cina-Jawa dalam Seni Pertunjukan 2021
- Pameran AMEX (Annual Museum Exhibition): Jayengtilam: Identitas Lokal dan Pembentukan Sastra Lisan 2020

2.2.6 Tren Kunjungan Langsung ke Museum Sonobudoyo

2.2.6.1 Gambaran Total Kunjungan Langsung ke Museum Sonobudoyo Januari 2020-Juli 2024)

- 2020: 22.448 (terdampak pandemi COVID-19, kunjungan sangat rendah).
- 2021: 39.706 (mulai ada pemulihan, peningkatan sebesar +77% dibandingkan 2020).
- 2022: 281.752 (pemulihan besar, peningkatan signifikan sebesar +610% dibandingkan 2021).
- 2023: 416.699 (kenaikan sebesar +48% dibandingkan 2022).
- 2024 (hingga Juli): 304.306 (dengan tren peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, diperkirakan total tahunan bisa mendekati 500.000+ jika tren berlanjut).

2.2.6.2 Tren Tahunan Kunjungan Langsung ke Museum Sonobudoyo

Saat pandemi dan hingga masuk pandemi, dunia pariwisata dan budaya, termasuk permuseuman terdampak oleh Covid-19. Museum Sonobudoyo merupakan salah satu museum yang terdampak oleh pandemi. Tren kunjungan di Museum Sonobudoyo selama 2020-2024 menunjukkan bahwa pada 2020 kunjungan ke Museum Sonobudoyo lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pembatasan sosial, penutupan sementara museum, dan ketakutan masyarakat untuk keluar rumah. Kegiatan yang diadakan oleh rombongan dari sekolah, wisatawan asing, dan pengunjung keluarga berkurang drastis. Museum Sonobudoyo memiliki kebijakan alternatif, seperti pengalihan beberapa kegiatan menjadi sifatnya daring yang terbatas untuk bisa membatasi kunjungan secara fisik ke Museum Sonobudoyo. Tahun 2020 merupakan masa dampak awal pandemi yang berpengaruh kepada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Museum Sonobudoyo.

Pada tahun 2021, terdapat kenaikan jumlah pengunjung Museum Sonobudoyo meskipun hanya sedikit. Tahun tersebut menjadi masa awal untuk pemulihan. Pada tahun 2021, aktivitas kunjungan museum berfokus kepada

pengunjung lokal. Pada tahun ini, selain mengadakan kegiatan virtual, Museum Sonobudoyo mulai serius memanfaatkan media sosial untuk menarik perhatian audiens baru.

Pada tahun 2022, Museum Sonobudoyo masuk ke tahap pemulihan lanjutan. Hal-hal yang mendukung pemulihan lanjutan ini berupa pelonggaran pembatasan yang membuat aktivitas masyarakat berlangsung normal. Selain itu, wisatawan lokal mulai naik daya tariknya untuk berkunjung ke museum. Museum Sonobudoyo mulai mengadakan kegiatan-kegiatan pendukung untuk mendekatkan dirinya dengan masyarakat. Kampanye promosi media sosial oleh Museum Sonobudoyo makin gencar dilakukan.

Tahun 2023 menjadi masa peningkatan maksimal pada kunjungan masyarakat ke Museum Sonobudoyo. Pemulihan pasca-pandemi membuat museum menjadi destinasi wisata budaya yang menjadi favorit masyarakat. Beberapa aktivitas langsung yang diadakan oleh museum yaitu pameran kontemporer, bioskop, dan kegiatan pertunjukan seni budaya. Promosi secara daring dengan media sosial yang masif pun dilakukan oleh museum dan masyarakat. Tahun 2024 melanjutkan tren positif terkait kunjungan ke Museum Sonobudoyo dan menunjukkan tren stabil.

2.3 Pemanfaatan Media Sosial di Museum Sonobudoyo

Museum Sonobudoyo menyesuaikan dan mengikuti tren dan perkembangan zaman dengan aktif di media sosial untuk mempromosikan kebudayaan dan fasilitas yang ada di museum. Eksistensi Museum Sonobudoyo di media sosial membantu orang untuk menemukan museum tersebut meskipun belum pernah berkunjung secara langsung di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan media sosial untuk mempublikasi kegiatan dan edukasi oleh Museum Sonobudoyo ini menjadi senjata untuk tetap *relate* dengan orang muda, nilai-nilai museum, dan pengunjung dari berbagai latar belakang.

Museum Sonobudoyo aktif di beberapa platform, seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Konten-konten yang diproduksi oleh Museum Sonobudoyo berupa konten edukasi, *tour* museum, jadwal-jadwal bioskop Sonobudoyo, jadwal pertunjukan, pengenalan fasilitas-fasilitas di Museum Sonobudoyo, dan sebagainya.

Media sosial digunakan oleh museum Sonobudoyo untuk menunjukkan koleksi-koleksi museum dan mempromosikan pameran yang diadakan di Museum Sonobudoyo. Museum Sonobudoyo membuat konten-konten berupa foto dan keterangan di Instagram, dan setelah ada tren video pendek, Museum Sonobudoyo mengunggah konten video pendek di TikTok.

Museum Sonobudoyo mengunggah konten video panjang berisi video-video Pagelaran Wayang Topeng Panji, Podcast Museum Sonobudoyo mengenai budaya, Bedah Koleksi, Vlog Museum Sonobudoyo, Di Balik Layar Pameran, Curatorial Class, dan sebagainya. Usaha-usaha tersebut merupakan upaya Museum Sonobudoyo menjadi tempat yang lebih dekat dan relevan dengan masyarakat.

Museum Sonobudoyo menciptakan ekosistem dan komunitas melalui media sosial dengan mengunggah beragam konten dan mengelompokkannya di TikTok mereka ([museumsonobudoyo](#)), seperti Fasilitas Museum, Pertunjukan Kesenian, Edukasi Komunitas, Konservasi Koleksi, dan Informasi Pemandu. Informasi di media sosial membantu memudahkan calon pengunjung untuk mengakses fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Museum Sonobudoyo dan mengoptimalkan pemanfaatannya. Konten-konten video menjadi dokumentasi kegiatan sehari-hari di museum.

Pemanfaatan media sosial oleh pihak Museum Sonobudoyo maupun pengunjung yang sukarela dalam mempublikasikan kunjungan mereka direkam dalam linimasa media sosial. Informasi-informasi dari berbagai pihak ini mampu menjangkau audiens lebih banyak masyarakat, tidak hanya mereka yang tertarik kepada sejarah dan benda kuno, namun juga mereka yang tertarik

untuk selalu belajar, melihat keindahan, dan ingin terus *up to date* di media sosial. Pembiasaan konten-konten mengenai dunia permuseuman membuat museum bisa dekat dan melipat jarak dari masyarakat.

